

# fkuwks

*by* Lail Lailatul

---

**Submission date:** 21-Jun-2023 12:05PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2120138512

**File name:** SKRIPSI\_Lailatul\_Magfirah.pdf (744.45K)

**Word count:** 6349

**Character count:** 43890

**STUDI LITERATUR PENGARUH KEBERSIHAN DAERAH VULVA  
TERHADAP KEJADIAN *LEUKORRHEA* PATOLOGIS**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



**Oleh:**

**Lailatul Magfirah**

**NPM : 20700092**

**<sup>1</sup>  
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**SURABAYA**

**2022-2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH** KEBERSIHAN DAERAH VULVA **TERHADAP** KEJADIAN  
*LEUKORRHEA* **PATOLOGIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**

**Oleh :**

**Lailatul Magfirah**

**1**

**NPM : 20700092**

**Menyetujui untuk diuji**

**Pada tanggal : 26 Juni 2023**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pendamping,**

**Dr. Aily Soekanto, M.kes**

**NIK : 02370-ET**

**dr. Maria Widiyanti Sugeng, M.Kes**

**NIK :01313-ET**

**Penguji,**

**Dr. Retno Dwi Wulandari, drg., M.Kes**

**NIK :05408-ET**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEBERSIHAN DAERAH VULVA TERHADAP KEJADIAN  
*LEUKORRHEA* PATOLOGIS**

**Oleh :**

**Lailatul Magfirah**

**NPM : 20700092**

**1**  
**Telah diuji pada**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 26 Juni 2023**

**Dan dinyatakan lulus oleh :**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pendamping,**

**Dr. Ayly Soekanto, M.kes**

**NIK : 02370-ET**

**dr. Maria Widiyanti Sugeng, M.Kes**

**NIK : 01313-ET**

**Penguji,**

**Dr. Retno Dwi Wulandari, drg., M.Kes**

**NIK : 05408-ET**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bebas plagiat, semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Surabaya, 26 Juni 2023

Lailatul Magfirah

NPM : 20700092

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kebersihan Daerah Vulva Terhadap Kejadian *Leukorrhea* Patologis”.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Kedokteran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan <sup>1</sup> dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Kuntaman, dr., MS., Sp.MK (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma.
2. Dr. Aily Soekanto, M.Kes. sebagai pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. dr. Maria Widijanti Sugeng, M.Kes. sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Retno Dwi Wulandari, drg., <sup>1</sup> M.Kes. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Tim Pelaksana Tugas Akhir dan sekretariat Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memfasilitasi proses penyelesaian proposal.
6. Orang tua tercinta dan tersayang bapak Waryuli dan ibu Rumiah yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan pengalaman dan teladan agar selalu menjadi pribadi jujur dan tangguh, memotivasi saya untuk selalu belajar, mendoakan kesuksesan dan keberhasilan saya, dan selalu memberikan dukungan penuh baik secara moral dan material dalam pendidikan saya. Dan Adik saya Walimatus Sa'diyah yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya kepada saya.
7. Rekan satu tim skripsi saya yang sudah berjuang dan saling membantu satu sama lain sehingga mampu melewati masa susah dan senang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dekat saya yang selalu memberi doa dan dukungan serta <sup>1</sup> memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak mungkin bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala masukan dan bimbingan agar sempurnanya tulisan ini.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Surabaya, 26 Juni 2023

Penulis

Lailatul Mahgfirah



## ABSTRAK

Keputihan atau orang menyebutnya dengan *vaginal discharge* atau *leukorrhea* atau *flour albus*. Wanita sering mengalami keputihan dan dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan reproduksi. Salah satu penyakit yang sejak lama menjadi masalah untuk kebanyakan wanita adalah keputihan atau *leukorrhea* akibat dari buruknya *personal hygiene*. Tujuan penelitian Mengetahui pengaruh kebersihan daerah vulva terhadap kejadian *leukorrhea* patologis. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur atau *literature review* yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian *leukorrhea* dapat terjadi karena pengetahuannya yang kurang dan sebagian lagi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan buruk. Kesimpulan didapatkan bahwa terdapat pengaruh kebersihan vulva dengan kejadian *leukorrhea* patologi.

**Kata kunci :** *vulva hygiene, Leukorrhea* patologis

## **ABSTRACT**

Vaginal discharge or people call it *vaginal discharge* or *leukorrhea* or *flour albus*. Women often experience vaginal discharge and can cause disruption to reproductive health. One disease that has long been a problem for most women is vaginal discharge or *leukorrhea* due to poor *personal hygiene*. The purpose of the study was to determine the effect of hygiene of the vulvar area on the incidence of *pathological leukorrhea*. The research method used is a literature study or *literature review* that is descriptive. The results of *leukorrhea* research can occur because of lack of knowledge and some can be influenced by bad habits. The conclusion was found that there is an influence of vulvar hygiene with the incidence of pathological leukorrhea.

**Keywords :** *vulvar hygiene, pathological leukorrhea*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat bagi masyarakat .....	4
1.4.2 Manfaat bagi institusi.....	4
1.4.3 Manfaat bagi peneliti .....	5
1.4.4 Manfaat bagi pengembangan ilmu .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Anatomi dan Fisiologi Organ Genitalia Wanita .....	6
2.1.1 Anatomi Organ Genetalia Eksterna .....	6
2.1.2 Anatomi Organ Genetalia Interna.....	8
2.2 Kebersihan Vulva .....	10
2.2.1 Defunisi.....	10

2.2.2	Tujuan .....	10
2.2.3	Manfaat .....	11
2.2.4	Cara melakukan kebersihan vulva ( <i>vulva hygiene</i> ) .....	11
2.3	Leukorhea Patologis .....	12
2.3.1	Definisi.....	12
2.3.2	Etiologi.....	13
2.3.3	Patogenesis .....	14
2.3.4	Pencegahan.....	15
2.3.5	Penatalaksanaan.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>17</b>
3.1	Metode .....	17
3.2	Bagan Alur Tahapan Studi Literatur.....	17
3.3	Penjelasan Bagan Alur .....	18
3.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	19
3.5	Kerangka Konsep .....	19
3.6	Penjelasan Kerangka Konsep .....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>22</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	22
4.2	Tabel Analisis .....	22
4.3	Pembahasan .....	26
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>31</b>
5.1	Kesimpulan.....	31
5.2	Saran .....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>32</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Tabel Analisis .....	22
----------------------------------	----

## <sup>1</sup> DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Anatomi Genetalia Ekterna .....	6
Gambar II. 2 Anatomi Genetalia Interna .....	8
Gambar III. 1 kerangka Pendekatan Masalah .....	17
Gambar III. 2 Kerangka Konsep .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	35
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Bimbingan .....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keputihan atau orang menyebutnya dengan *vaginal discharge* atau *leukorrhea* atau *flour albus*. Wanita sering mengalami keputihan dan dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan reproduksi. Keputihan tidak bisa dianggap remeh, karena akibat dari keputihan yang berlanjut dapat mengakibatkan *infertilitas* maupun hamil di luar rahim. Secara patologis keputihan bisa menjadi tanda-tanda awal dari penyakit kanker leher rahim yang berujung pada kematian penderita jika tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat (Rahmanindar & Izah, 2018).

Indonesia adalah daerah tropis, yang mengakibatkan kondisi tubuh menjadi lembab dan berkeringat. Bakteri juga cenderung menetap di lipatan-lipatan tubuh yang tertutup, terutama di ketiak dan lipatan kelamin pada wanita sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Untuk menjaga kebersihan tubuh, maka jaga *personal hygiene* (Fardylla, 2017).

Menurut <sup>5</sup> *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa masalah kesehatan organ reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia (Andriana *et al*, 2020). Salah satu penyakit yang sejak lama menjadi masalah

untuk kebanyakan wanita adalah keputihan atau *leukorrhea* akibat dari buruknya *personal hygiene*.

Pembersihan area kewanitaan yang sering, tidak benar, atau berlebihan dengan bahan kimia akan menyebabkan ketidakseimbangan *flora* dan pH vagina, yang dapat menyebabkan infeksi dan keputihan. Sikap dan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan vagina remaja putri dapat menyebabkan keputihan atau *leukorrhea*, membersihkan organ genitalia dengan air yang keruh atau tidak bersih, salah arah saat membersihkan organ genitalia mengganti celana dalam kurang dari dua kali sehari dan jarang mengganti pembalut saat menstruasi dan keputihan (Andriana *et al*, 2020).

Penyebab lain keputihan yang berlebihan terkait dengan perawatan organ reproduksi menunjukkan bahwa kejadiannya 45% karena bakteri vaginosis, 31% karena kandidiasis vulva, 2% karena trikomoniasis, 3% penyakit gonore, 5% karena penyebab non urogenital dan 14% karena penyebab lain, misal mencuci organ reproduksi dengan air keruh atau kotor, memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat, mengganti celana dalam kurang dari dua kali sehari, tidak sering mengganti handuk (Nurhayati & Hidayat, 2019). Keputihan selalu dianggap tidak serius oleh remaja. Keputihan yang keluar baik sedikit ataupun banyak tidak boleh disepelekan karena jika sudah berlangsung lama akan menjadi penyebab munculnya suatu penyakit.

Keputihan atau *leukorrhea* <sup>12</sup> terbagi menjadi dua, yaitu, keputihan fisiologis (normal) dan keputihan patologis (tidak normal) (Hoerunnisa *et al*, 2019). Keputihan fisiologis adalah cairan yang keluar dari vagina setiap bulan, biasanya sebelum atau sesudah menstruasi atau pada masa subur. <sup>24</sup> Gejala keputihan fisiologis (normal) adalah tidak berbau menyengat, bening, tidak membuat gatal atau perih. Keputihan patologis (tidak normal) bisa karena infeksi, disertai dengan rasa gatal pada labia. Keputihan patologis <sup>24</sup> (tidak normal) ditandai dengan cairan keputihan yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, berwarna kuning atau kehijauan, terasa gatal, rasa nyeri dan disertai bau amis atau busuk (Fitrie & Safitri, 2021).

*World Health Organization* (2017) menyampaikan bahwa sekitar 85% wanita diseluruh <sup>12</sup> dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup dan 45% mengalami keputihan lebih dari dua kali, dan 25% wanita di eropa mengalami keputihan (Silaban *et al*, 2020). Wanita banyak mengalami keputihan karena di Indonesia yang bersuhu lembab, sehingga mereka mudah terserang jamur (*C.albicans*), parasit (*Enterobius Vermicularis*) atau bakteri (*trichomonas vaginalis*). Selain itu, masalah psikologis seperti stress juga menjadi salah satu penyebab dari keputihan. Efek tubuh yang lelah dan stress baik secara fisik maupun psikis, dapat mengganggu fungsi sel dan hormon dalam tubuh, salah satunya hormon estrogen yang meningkat sehingga terjadi keputihan.



Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelusuran untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *vulva hygiene* dengan kejadian *leukorrhea*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah ada pengaruh kebersihan daerah vulva dengan kejadian *leukorrhea* patologis? “

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh kebersihan daerah vulva dengan kejadian *leukorrhea*

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui pengaruh kebersihan daerah vulva terhadap kejadian *leukorrhea* patologis

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi masyarakat**

Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi sebagai sarana pencegahan penyakit dan untuk meningkatkan kesehatan organ reproduksi wanita

### **1.4.2 Manfaat bagi institusi**

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan oleh mahasiswa atau pekerja untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman tentang *personal hygiene* khususnya pada organ reproduksi

#### **1.4.3 Manfaat bagi peneliti**

Sebagai informasi lebih lanjut untuk melakukan *personal hygiene* benar sehingga dapat mencegah terjadinya *leukorrhea*

#### **1.4.4 Manfaat bagi pengembangan ilmu**

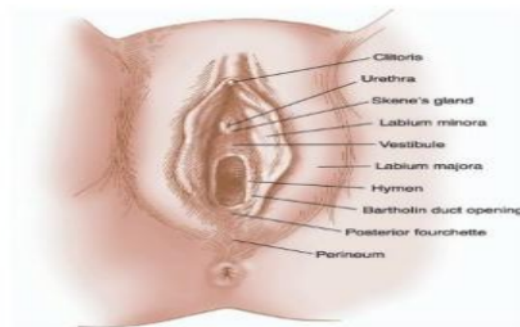
Dapat menambah informasi bagi peneliti tentang pengaruh kebersihan daerah vulva dengan kejadian *leukorrhea* dan dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Anatomi dan Fisiologi Organ Genitalia Wanita

##### 2.1.1 Anatomi Organ Genetalia Eksterna



*Gambar II.1 Anatomi Genetalia Ekterna (Almadani, 2011)*

##### a) Mons pubis

Terletak di bagian anterior, bagian menonjol yang berada diantara tulang simpisis pubis. Setelah masuk masa pubertas akan di tutupi oleh rambut kasar dan keriting. Memiliki lemak yang berfungsi sebagai bantalan ketika bersenggama.

##### b) Labia mayor

Berbentuk seperti bibir yang tebal. Memiliki 2 sisi yaitu dextra dan sinistra. Bagian ini sebagai tempat tumbuhnya rambut kemaluan yang berfungsi melindungi dan menutupi celah urogenital.

**c) Hymen**

Lapisan tipis yang kuat tetapi elastis yang menutupi introitus vagina. Lapisan ini terdiri dari jaringan ikat dan kolagen. Bentuk hymen setiap wanita berbeda-beda. Hymen bisa robek akibat dari tindakan medis, cedera, bahkan saat latihan fisik.

**d) Vulva**

Vulva adalah mulut dari sistem urogenital dan berbentuk oval. Daerah kemaluan dibatasi oleh klitoris di depan, labia di samping, dan perineum di belakang. Pada ruang depan dikelilingi oleh bagian dalam dan otot-otot dari uretra. Di dalam alat kelamin luar, terdapat dua kelenjar bartolin di dekat kelenjar fourchette dan duan kelenjar skene di dekat uretra (Rinata, 2020).

**e) Perineum**

Terletak dari labia mayor sampai ke anus. Memiliki panjang sekitar 4 cm. Terdiri dari jaringan ikat yang dilapisi oleh kulit. Parineum dapat meregang saat persalinan.

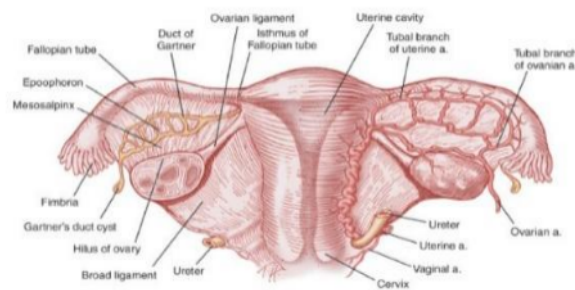
**f) Introitus vagina**

Lubang yang dilapisi oleh lapisan tipis hymen. Pada wanita yang belum pernah bersenggama maka lapisan tipisnya akan terdapat sedikit robekan sebagai jalan keluar darah saat menstruasi.

**g) Klitoris**

Sebagai titik rangsangan pada wanita. Terdiri dari glands clitoridis yang berada di bagian atas vulva dan corpus clitoridis yang tertanam dalam dinding vulva.

**2.1.2 Anatomi Organ Genetalia Interna**



*Gambar II.2 Anatomi Genetalia Interna (Almadani, 2011)*

**a) Vagina**

Vagina adalah saluran muskulomembran dari vulva ke leher rahim. Memiliki dinding depan dengan panjang 6-7 cm, dan dinding belakang dengan panjang 7-10 cm. Fungsi vagina adalah jalan keluar dari rahim, jalan lahir dan alat senggama. Vagina terdiri dari tiga lapisan : lapisan luar ditutupi dengan jaringan ikat yang longgar, lapisan tengah ditutupi dengan otot polos, dan lapisan dalam ditutupi dengan lapisan epitel skuamosa berlapis yang membentuk lipatan (Rani, 2019).

**b) Serviks**

Bagian yang berada di bawah istmus yang menghubungkan vagina dengan corpus uterus. Normalnya berwarna pink dengan permukaan yang halus dan licin. Bentuk serviks pada multipara (pernah melahirkan) terdapat bibir atas dan bibir bawah sedangkan pada nulipara (wanita yang belum pernah melahirkan) masih bulat dan utuh.

**c) Uterus**

Berbentuk seperti buah pear yang sedikit gepeng dan terbalik. Pada bagian depan dibatasi oleh kandung kencing dan di bagian belakang dibatasi oleh rektum. Berfungsi sebagai tempat implantasi janin, luruh ketika proses menstruasi, dan merenggang ketika proses persalinan. Terdiri dari 3 lapisan yaitu perimetrium, miometrium, dan endometrium.

**d) Tuba Falopii**

Berbentuk tabung, lonjong dan berotot dalam saluran reproduksi wanita. Berfungsi sebagai tempat yang menangkap ovum saat ovulasi kemudian terjadi konsepsi atau fertilisasi. Biasanya terjadi di ampulla tuba. Setelah matang maka hasil ovulasi dibawa ke cavum uteri dengan gerakan peristaltic otot tuba dan gerakan silia.

**e) Ovarium**

Sebagai tempat terjadinya oogenesis dan dirangsang gonadotropin dari hipofisis anterior. Terdapat pada 2 sisi yaitu dextra dan sinistra.

Ukuran ovarium kira-kira 4 cm, lebar dan tebal kira-kira 1,5 cm. Tempat sekresi hormon steroid.

## **2.2 Kebersihan Vulva**

### **2.2.1 Defunisi**

Kebersihan vulva (*vulva Hygiene*) adalah perilaku mencegah terjadinya infeksi pada alat kelamin dengan cara memelihara dan melindungi vulva guna mempertahankan kebersihan dan kesehatannya. Perilaku tersebut seperti menggunakan air bersih dan mengalir ketika cebok, mencuci tangan sebelum memegang alat kelamin, cebok dari vulva ke anus, mengeringkannya dengan handuk yang bersih atau tisu kering (Putri *et al*, 2020).

### **2.2.2 Tujuan**

Andira (2012) dalam Remaja (2018) menyebutkan beberapa tujuan dari kebersihan vulva, yaitu:

- a) Menjaga kebersihan dan kesehatan vulva.
- b) Rajin membersihkan keringat vulva karena terdapat bakteri di bagian luar vulva.
- c) Menjaga pH vagina normal yaitu 3,5 - 4,5.
- d) Pencegahan rangsangan pertumbuhan jamur, bakteri dan protozoa.
- e) Mencegah keputihan dan virus.

### 2.2.3 Manfaat

Remaja (2018) menyebutkan manfaat perawatan vulva, yaitu dengan Menjaga vulva dan daerah sekitarnya selalu bersih dan nyaman. Serta Mencegah terjadinya keputihan, berbau busuk dan gatal. Menjaga agar pH vagina tetap stabil.

### 2.2.4 Cara melakukan kebersihan vulva (*vulva hygiene*)

Almadani (2011) menyebutkan cara melakukan *vulva hygiene* yang benar, yaitu :

- a) Gunakan pencuci cair hipoalergenik dengan deterjen ringan dan pH 4,2 hingga 5,6.
- b) Hindari sabun batangan dan rendaman busa, yang bersifat abrasif dan memiliki pH yang lebih basa.
- c) Cairan berbasis asam laktat dengan pH asam dapat meningkatkan homeostasis kulit dan telah terbukti membantu dalam infeksi vagina sebagai terapi tambahan tetapi bukan sebagai pengobatan.
- d) *Douching vagina* tidak dianjurkan.
- e) Pakailah celana dalam katun yang longgar dan minimalkan penggunaan pakaian ketat.
- f) Ganti pakaian dalam sesering mungkin.
- g) Gunakan parfum dan deodoran secukupnya (setelah tes alergi).



- h) Sebelum dan sesudah berhubungan, <sup>3</sup> bersihkan vulva dari depan ke belakang, terutama klitoris dan lipatan vulva.
- i) Jangan membersihkan vulva dengan keras atau mengairi vagina.
- j) <sup>3</sup> Gunakan metode penghilangan bulu kemaluan yang aman dan berhati-hatilah untuk menghindari sensitivitas dan jaringan parut.
- k) Perawatan pascapersalinan harus mencakup pembersihan, pengeringan, dan penggunaan pembalut yang sering diperlukan. Pertahankan kekeringan pada setiap jahitan. Jangan gunakan krim apa pun. Dan bersihkan tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh area genitalia.

## 2.3 Leukorrhea Patologis

### 2.3.1 Definisi

<sup>5</sup> *Leukorrhea* atau yang disebut juga dengan istilah keputihan, *vaginal discharge* atau *flour albus*. *Leukorrhea* keadaan dimana wanita mengeluarkan cairan berwarna putih dari vagina. Selama satu atau dua tahun sebelum pubertas, sampai setelah menopause adalah hal yang normal bagi wanita untuk mengeluarkan *leukorrhea*. Menurut Spence D and Melville C. Vaginal (2007) *Leukorrhea* ini biasanya terdiri dari bakteri dan sel yang terkelupas dari dinding vagina yang keluar bersama dengan lendir dan cairan (plasma) yang dihasilkan oleh serviks dan vagina. Jumlah dan tekstur keputihan normal putih kental, lenket dan tidak berbau. Berbeda dengan keputihan patologis yang keluar dari

vagina. Keputihan ini bisa disebabkan oleh bakteri, atau benda asing yang masuk ke vagina dan menginfeksi dinding vagina sehingga ditemukan cairan dengan jumlah dan tekstur abnormal, kekuningan, dan berbau (Chen *et al*, 2017).

### 2.3.2 Etiologi

- Kelelahan fisik

Kondisi yang dialami karena disebabkan oleh peningkatan konsumsi energi aktivitas fisik yang meningkat. Peningkatan asupan energi mengurangi sekresi hormon estrogen. Akibat penurunan hormon estrogen ini membuat glikogen menjadi menurun. *Lactobacillus doederlein* menggunakan glikogen sebagai metabolisme tubuh. Sisa dari <sup>12</sup>metabolisme ini merupakan asam laktat yang digunakan untuk menjaga pH vagina. Tetapi jika asam laktat tidak di produksi maka bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang biak di vagina.

- Pola Makan

Sering mengonsumsi makanan penyebab infeksi *leukorrhea* atau keputihan seperti makanan yang terbuat dari tepung, buah-buahan yang tinggi gula, makan instant yang tinggi gula dan minuman bersoda.

- Ketegangan psikis

Stress <sup>21</sup> memicu peningkatan hormon adrenalin. Peningkatan sekresi hormon adrenalin menyebabkan vasokonstriksi dan mengurangi elastisitas

pembuluh darah. Kondisi tersebut dapat menghambat aliran hormon estrogen ke dalam beberapa organ tubuh, termasuk vagina sehingga asam laktat berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan kurangnya keasaman pada vagina dan bakteri, jamur, serta parasit mudah berkembang di vagina.

- Kebersihan

*Personal hygiene* adalah salah satu tindakan yang ditujukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sehingga tidak mudah terkena infeksi pada organ reproduksi. Keputihan yang tidak normal sering kali disebabkan oleh salahnya cara wanita dalam menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan organ reproduksi.

### 2.3.3 Patogenesis

Keputihan adalah gejala dimana keluarnya cairan selain darah dari organ reproduksi wanita. Organ reproduksi wanita mengalami berbagai tahap perkembangan dari masa kanak-kanak hingga menopause. Menurut Sibagariang (2012), keputihan adalah kondisi fisiologis namun bisa menjadi patologis (tidak normal) jika terdapat bakteri, jamur, parasit, dan virus dalam vagina yang bisa mengganggu keseimbangan flora normal di vagina. Jika keseimbangan terganggu, bakteri *doderlein* atau *lactobacillus* tidak dapat hidup, yang membuat pH vagina menjadi asam dengan menggunakan glikogen yang di produksi oleh hormon estrogen di dinding vagina untuk pertumbuhan

pH jika vagina bersifat basa. Kondisi pH basa mendukung pertumbuhan dan kesuburan bakteri patogen pada vagina (Aswir & Misbah, 2018).

#### 2.3.4 Pencegahan

Menurut Bahari (2012), cara mencegah *leukorrhea*, yaitu:

- 1) Menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari bahan sintetis yang tidak ketat untuk memberikan ruang yang cukup dan tidak menambah kelembapan dan iritasi.
- 2) Jangan menggunakan pengharum untuk organ reproduksi.
- 3) Jangan menggunakan toilet yang kotor karena memungkinkan pertumbuhan bakteri yang dapat mengontaminasi organ reproduksi.
- 4) Sering mengganti pakaian dalam secara teratur, terutama jika mudah berkeringat, kurangi penggunaan pembersih kewanitaian.

#### 2.3.5 Penatalaksanaan

Pengobatan *leukorrhea* melibatkan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit tersebut dengan tujuan menyembuhkannya tidak hanya sementara, tetapi permanen dan mencegah infeksi berulang. Jika *leukorrhea* dari vagina bersifat fisiologi, maka tidak perlu pengobatan, cukup rajin membersihkan organ reproduksi saja. Apabila keputihan bersifat patologis maka perlu segera berkonsultasi ke dokter, tujuannya untuk mengetahui letak yang sakit sehingga bisa terjadi keputihan.

Untuk mencegah kekambuhan dan penyebaran penyebab leukorrhea, perlu diajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan gaya hidup. Tujuannya yaitu untuk :

- Menjaga kebersihan organ reproduksi.
- Mengurangi penggunaan bahan-bahan yang mudah mengiritasi seperti sabun.
- *Douching vagina* tidak dianjurkan.
- Tidak boleh berhubungan badan selama pengobatan sampai 7 hari setelah pengobatan dan jangan berhubungan badan dengan lebih dari satu orang untuk mencegah terjadinya penyakit IMS (infeksi menular seksual).
- Pemeriksaan dan kontrol rutin untuk pasangan yang melakukan hubungan badan dengan pasien IMS (infeksi menular seksual) dalam jangka waktu 60 hari.

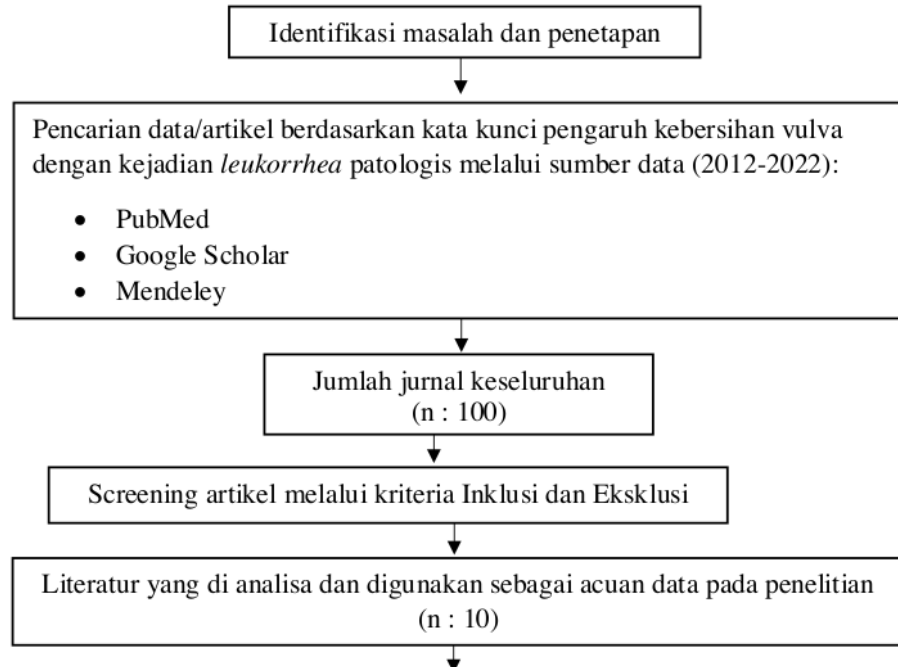
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode

<sup>14</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mencari berbagai sumber, baik buku, jurnal dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menjawab isu atau permasalahan yang ada. Sumber pencarian literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri dari *PubMed*, *Google Scholar*, *Mendeley*.

#### 3.2 Bagan Alur Tahapan Studi Literatur





Gambar III.1 kerangka Pendekatan Masalah

### 3.3 Penjelasan Bagan Alur

Tahap awal adalah menentukan topik dan identifikasi masalah. Topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu “ Pengaruh Kebersihan Daerah Vulva Terhadap Kejadian *Leukorrhea* patologis”. Selanjutnya yaitu mengkaji masalah dari topik yang sudah ditentukan melalui beberapa jurnal penelitian. Pencarian data dalam penelitian ini melalui *PubMed*, *Google Scholar*, *Mendeley* dengan menggunakan kata kunci : kebersihan daerah vulva, *vulva hygiene*, *leukorrhea*, *flour albus*, dan keputihan. *Literature review* ini menggunakan jurnal penelitian dengan rentan waktu dari 2012-2022 yang dapat diakses *fulltext* dalam format pdf. Setelah terkumpul beberapa literatur, maka dilakukan skrining terhadap jurnal penelitian tersebut sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria ini pada *literatur review* dapat dilihat pada gambar III.1.

Setelah dilakukan *screening*, meneliti akan menganalisis dari penelitian sebelumnya kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisa tersebut.

### 3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal yang tidak memiliki batasan bahasa. Jurnal yang dipilih disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, meliputi sebagai berikut :

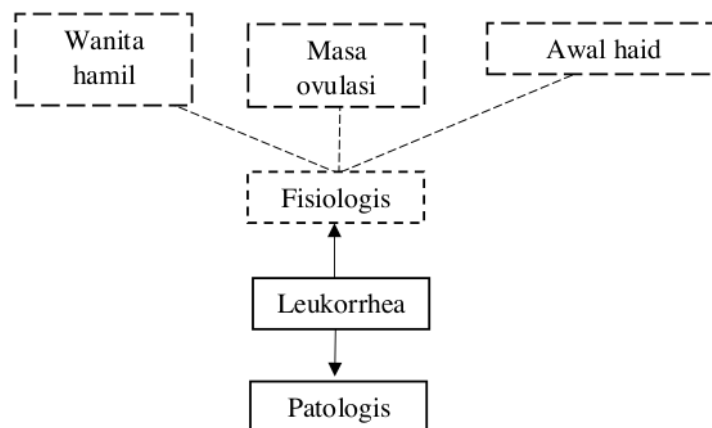
a. Kriteria Inklusi

- Jurnal ilmiah yang membahas tentang pengaruh kebersihan daerah vulva dengan kejadian *leukorrhea* patologis.
- Jurnal nasional dan internasional.
- Jurnal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
- menggunakan jurnal penelitian 10 tahun yang terakhir.
- jurnal yang dapat di download.

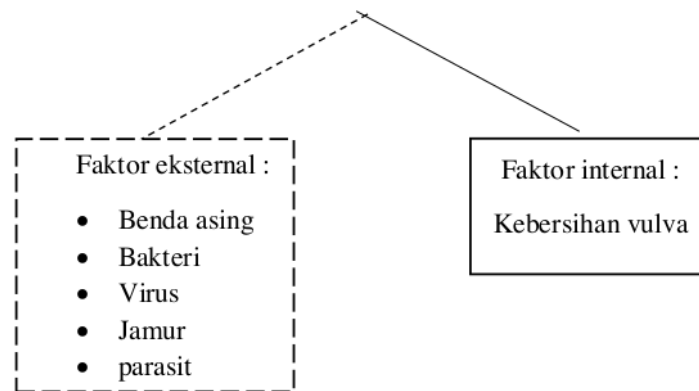
b. Kriteria Eksklusi

- Data tidak lengkap (hanya berisi abstrak).
- Penyakit Gonore, Infeksi Menular Seksual, dan penyakit kelamin lainnya.

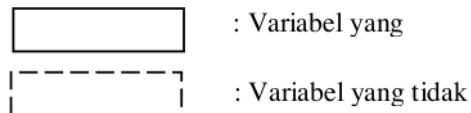
### 3.5 Kerangka Konsep







Keterangan :



Gambar III.2 Kerangka Konsep

### 3.6 Penjelasan Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar III.2 dapat dijelaskan bahwa *leukorrhea* atau keputihan itu dibedakan menjadi 2 yaitu fisiologis dan patologis. *Leukorrhea* fisiologis yaitu *leukorrhea* yang timbul akibat proses alami dalam tubuh bisa terjadi pada wanita hamil akibat peningkatan aliran darah ke vagina dan serviks, serta penbalan dan melunaknya selaput lendir pada vagina, pada masa ovulasi dan masa setelah ovulasi akibat produksi hormon estrogen dan progesteron, dan pada masa awal haid pertama karena dipengaruhi oleh hormon estrogen.

*Leukorrhea* patologis yaitu *leukorrhea* yang timbul karena infeksi. Infeksi bisa terjadi karna 2 faktor, yaitu eksternal berupa bakteri, benda asing, virus, jamur, dan parasit dan internal berupa kurangnya kebersihan pada vulva.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai “Pengaruh Kebersihan Daerah Vulva Terhadap Kejadian *Leukorrhea* Patologis”. Dalam penelitian didapatkan jurnal sebanyak 10 yang diperoleh dari *google scholar*, *pubmed*, *mendeley* dengan kata kunci kebersihan vulva, *vulva hygiene*, *flour abus* abnormal, keputihan patologis dan *leukorhea* patologis.

Jurnal tersebut merupakan hasil keseluruhan dari jurnal yang telah di *screening* berdasarkan rentan waktu maksimal 10 tahun terakhir, jurnal internasional maupun jurnal nasional, dan telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 4.2 Tabel Analisis

Tabel IV.1 tabel analisis

No.	Author	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Amanda et al., 2020)	23 bungan Perilaku Personal Kebersihan Genitalia Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Fakultas	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Hasil analisa 47 ponden secara keseluruhan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku personal kebersihan

		Kedokteran Universitas Mulawarman		17 genitalia dengan kejadian keputihan patologis pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.
2.	(Utami et al., 2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital dan Pencegahan Terhadap Keputihan Patologis pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi SMA Negeri 1 Perbaungan.
3.	(Apriliani et al., 2021)	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan	Penelitian analitik korelasional dengan cross sectional	Terdapat hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah Kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan.
4.	(Cahyaningtyas et al., 2021)	Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan	Penelitian analitik korelasional	10 Didapatkan korelasi antara praktik dan kejadian

		Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Patologis		10 keputihan adalah 0,592 Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan keputihan.
5.	(Sukamto, 2018)	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan perilaku perawatan vagina terhadap kejadian keputihan patologis pada mahasiswi program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas sriwijaya	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Terdapat hubungan antara perilaku perawatan vagina dengan angka kejadian keputihan patologis (p=0,000)
6.	5 Nikmah et al., 2018)	Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta	Penelitian survei analitik dengan cross sectional	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara personal hygiene habits dengan kejadian fluor albus patologis
7.	4 (Wulandari, 2016)	Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologi pada Siswi Kelas X di SMA	4 Penelitian survei analitik korelasi dengan cross sectional	Terdapat hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian Keputihan patologi pada siswi kelas X di

		Muhammadiyah 7 Yogyakarta		SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2016, dengan nilai significancy pada hasil menunjukkan ( $p = 0,001 < 0,05$ ).
8.	(Abrori et al., 2017)	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Terdapat hubungan antara personal hygiene yang buruk dengan kejadian keputihan patologis.
9.	Pradnyandari et al., 2019)	4 ambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 23 18	Penelitian deskriptif dengan cross sectional	4 Tingkat sikap tentang vaginal hygiene didapatkan data sebesar 100% baik. Tingkat perilaku tentang vaginal hygiene didapatkan data sebesar 98,2% baik dan 1,8% buruk.
10.	(Affandi et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi di	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Terdapat hubungan antara perilaku kebersihan genital dengan kejadian fluor albus patologis.

		SMAN 1 Sindang Indramayu		
--	--	--------------------------------	--	--

#### 4.3 Pembahasan

*Leukorrhea* atau disebut dengan keputihan secara patologis bisa disebabkan oleh banyak hal. Tidak menjaga kebersihan daerah kewanitaan (*vulva hygiene*) dan kurangnya kebersihan fasilitas umum dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *leukorrhea* patologis. Cairan yang keluar akibat *leukorrhea* yaitu berwarna keruh dan gatal yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Seringnya menjaga kebersihan daerah organ genitalia bisa membuat terhindar dari *leukorrhea* terutama *leukorrhea* patologis.

Hasil penelitian Amanda (2020) dengan menggunakan sampel sebesar 148 responden dari 3 angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman di dapatkan hasil  $p = 0,000$  dimana <sup>17</sup> terdapat hubungan antara perilaku personal kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan patologis. Hal ini disebabkan karena responden adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran maka memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia. Tetapi, ada beberapa responden yang masih menggunakan air yang tidak mengalir sehingga bakteri *candida albicans* dalam air dapat menyebabkan keputihan patologis. Selain itu, beberapa responden lainnya masih banyak yang tidak mengeringkan area organ genitalia setelah melakukan BAB/BAK dan

menyebabkan area celana dalam menjadi lembab sehingga bakteri dan jamur mudah mengalami pertumbuhan dan menyebabkan keputihan.

Sama halnya dengan penelitian Utami (2021) yang dilakukan dengan jumlah sampel sebesar 85 responden dari Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan di dapatkan  $p = 0,000$  maka terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis. kurangnya pengetahuan cara melakukan *personal hygiene* yang baik terutama pada organ genitalia menyebabkan keputihan patologis pada responden. Beberapa responden masih banyak yang salah dalam membersihkan daerah kewanitaan seperti membersihkan dari arah yang salah, tidak mencuci tangan sebelum memegang area kewanitaan dan menggunakan sabun antiseptik yang menyebabkan perubahan pH pada vagina sehingga bakteri dan jamur mudah bersarang.

Serupa dengan hasil penelitian Apriliani (2021) dengan jumlah sampel 60 responden pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan di dapatkan hasil analisis Coefficient Contingency antara sikap responden dengan kejadian keputihan adalah 0,211. Sehingga hasil tersebut tidak mendekati 1 dan berada dekat dengan angka 0, jadi ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian keputihan tapi lemah dan arah hubungannya adalah positif. Keputihan pada responden ini terjadi karena perilaku *personal hygiene* yang kurang baik seperti menggunakan sabun antiseptik dan pengharum di area kewanitaanya. Beberapa responden lainnya mengalami keputihan karena mereka



yang telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai *vaginal hygiene* tidak mempraktikkannya dengan baik, selain itu responden sangat mudah tertarik untuk mencoba produk yang di iklankan di media sosial tanpa berpikir panjang dengan dampak negatif yang akan terjadi apabila di gunakan dalam jangka panjang.

Sama halnya dengan hasil penelitian Cahyaningtyas (2021) dengan jumlah sampel 98 responden pada mahasiswi kedokteran angkatan 2019 di universitas kristen Indonesia. Berdasarkan peningkatan risiko <sup>10</sup> 24 kali ( $p = 0,000$  OR = 24,369 RR = 0,158) maka di dapatkan korelasi antara praktik dengan <sup>10</sup> kejadian keputihan adalah 0,592 yang menunjukkan adanya hubungan sikap dengan kejadian keputihan patologis. keputihan patologis pada responden terjadi karena perilaku hygiene yang buruk. Responden memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia tetapi responden masih salah dalam melakukan perilaku hygiene yang baik terutama pada organ genitalianya.

Hasil penelitian Sukanto (2018) dengan jumlah sampel 599 <sup>10</sup> pada mahasiswi kedokteran angkatan 2015-2018 di fakultas kedokteran universitas sriwijaya yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku perawatan vagina dengan kejadian keputihan patologis ( $p= 0,000$ ). Responden mengetahui <sup>8</sup> perilaku menjaga organ genitalia seperti mengganti celana dalam 2 kali sehari, memakai celana dalam yang tidak ketat, dan menggunakan air yang mengalir ketika cebok. Namun, beberapa responden lain salah cara dalam membersihkan

organ genitalia dan tidak segera mengatasi ketika terjadi keputihan fisiologis yang lama kelamaan dibiarkan akan menjadi keputihan patologis.

Menurut hasil dari penelitian Nikmah (2018) dengan jumlah sampel 106 responden pada <sup>3</sup> Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta terdapat korelasi antara personal hygiene habits dengan kejadian flour abus patologis ( $p = 0,000$ ). Penyebab flour albus patologis pada responden adalah buruknya personal hygiene berupa <sup>17</sup> penggunaan handuk secera bersama, membersihkan organ genitalia dengan cara yang salah, frekuensi penggunaan pembalut yang tidak tepat, frekuensi memotong bulu organ genitalia yang jarang, penggunaan celana dalam yang lembab dan jarang diganti, serta penggunaan air yang tidak mengalir untuk cebok. Selain itu kurangnya fasilitas umum seperti kurangnya kamar mandi, kamar mandi jarang di bersihkan, kamar tidur yang kurang layak, lingkungan yang padat juga menjadi penyebab *flour albus* pada responden.

Menurut hasil penelitian dari Wulandari (2016) dengan jumlah sampel 70 responden dari <sup>4</sup> kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil  $P = 0,001$  sehingga terdapat hubungan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologi. Beberapa responden mengalami keputihan patologis karena <sup>4</sup> tidak tahu cara membersihkan organ genitalia dengan benar, responden tidak paham dengan bahaya antiseptik. Faktor stres juga menjadi salah satu penyebab terjadinya keputihan patologis, pada responden biasanya akan mengalami stres jika akan menghadapi ulangan.

Menurut Abrori (2017), dengan jumlah sampel 166 Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene yang buruk dengan kejadian keputihan patologis. personal hygiene tersebut meliputi gerakan dalam membersihkan organ genitalia yang salah, penggunaan celana dalam yang ketat, dan penggunaan toilet umum dimana dampaknya dapat memungkinkan adanya bakteri yang mengotori organ genitalia dan mudah menyebabkan terjadinya keputihan patologis.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Pradnyandari (2019) dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 responden kelas 1 SMA negeri Denpasar didapatkan hasil <sup>4</sup> tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terhadap *vaginal hygiene*. Hasil tersebut dikarenakan responden mengetahui cara untuk *personal hygiene* yang baik tetapi ada beberapa hal yang belum di praktikkan dengan benar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi untuk mempraktikkan dan responden lebih tertarik untuk mencoba produk yang diiklankan di media sosial tanpa sadar dampak negatif yang timbul setelah di gunakan dalam jangka waktu lama.

Sama halnya dengan hasil penelitian Affandi (2022) dengan responden 150 siswi di <sup>9</sup> SMAN 1 Sindang Indramayu terdapat hasil memiliki perilaku yang baik mengenai kebersihan genital dan tidak menderita *fluor albus* patologis.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari 10 jurnal yang dianalisis didapatkan bahwa terdapat pengaruh kebersihan vulva dengan kejadian *leukorrhea* patologi. Hal tersebut dapat didukung oleh pengetahuan dan kebiasaan dari beberapa responden. Sebagian jurnal membahas bahwa *leukorrhea* dapat terjadi karena pengetahuannya yang kurang dan sebagian lagi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan buruk.

#### 5.2 Saran

5.2.1 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih spesifik <sup>15</sup> memberikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor lain penyebab *leukorrhea* patologis seperti: stress, kelelahan, anemia, gizi rendah, pola hidup tidak sehat serta obesitas.

5.2.2 <sup>15</sup> Remaja dapat menerapkan perilaku perawatan organ genitalia yang baik dan benar dan dilakukan teratur setiap hari agar dapat mencegah terjadinya *leukorrhea* patologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Andri Dwi Hernawan, dan E. (2017). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS SISWI SMAN 1 SIMPANG HILIR KABUPATEN KAYONG UTARA. *Unnes Journal of Public Health*, 26(4), 263–267.
- Affandi, T. T., Suroso, T. A., & Sa, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu The Relationship Between Knowledge and Behaviour of Genital Hygiene on The Incidence of Pathological Fluor Albus in Female S. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 8, 1–7.
- Andriana, A. Y. O., Muslihatun, W. N., & Rahmawa, A. (2020). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019. *Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–10. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2314/>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Arab H, Almadani L, Tahlak M, Chawla M, Ashouri M, Tehranian A, Ghasemi A, Taheripanah, Gulyaf M, Khalili A, H. E. (2011). The Middle East And Central Asia Guidelines On Female Genital Hygiene. *B M J Middle East*, 19(April).
- Aswir, & Misbah, H. (2018). HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2>  
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- Cahyaningtyas, W. A. A., Nainggolan, S., & Simanjuntak, T. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Patologis. *Majalah Kedokteran UKI*, 36(2), 44–48. <https://doi.org/10.33541/mk.v36i2.3091>
- Chen, Y., Bruning, E., Rubino, J., & Eder, S. E. (2017). Role of female intimate hygiene in vulvovaginal health: Global hygiene practices and product usage. *Women's Health*, 13(3), 58–67. <https://doi.org/10.1177/1745505717731011>

- Fardylla, A. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Perineal Hygiene dalam Pencegahan Keputihan Kelas VIII Di SMPN 1 Takeran Magetan. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*, 132. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/157/1/10.pdf>
- Fitrie, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan Tingkat Stres dan Vulva Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.4>
- Hoerunnisa, A., Rahayu, N. D., Februanti, S., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2019). *Gambaran Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi*. 19, 164–168.
- 22 Nikmah, U. S., & Widiasih, H. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 36. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3714>
- Nurhayati, I., & Hidayat, A. R. (2019). Kajian Pengetahuan Flour Albus Pada Remaja Putri Di Cabean Kunthi Boyolali. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 53–63. <https://doi.org/10.52236/ih.v7i2.151>
- Putri, E. W., Sutrisno, & Fitriani. (2020). Pengaruh Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi di SMK Asta Mitra Purwodadi. *Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene)*, 6(3), 173–177.
- 13 Rahmanindar, N., & Izah, N. (2018). Study Fenomenologi Persepsi Remaja Tentang Flour Albus Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma N 05 Kota Tegal Tahun 2018. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i2.526>
- Rani, E. (2019). *Penulis: Rany Ekawati, S.K.M., M.P.H.* <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/5.-PENGANTAR-KESEHATAN-REPRODUKSI.pdf>
- Rinata, E. (2020). Buku Ajar Genetika Dan Biologi Reproduksi. In *Buku Ajar Genetika Dan Biologi Reproduksi*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-96-4>
- Silaban, V. F., Silalahi, K. L., & Saragih, F. (2020). Pemanfaatan Personal Hygiene Untuk Menurunkan Tingkat Kejadian Keputihan. *Ilmu Keperawatan*, 8(1), 1–7.
- Sukamto, N. R. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERAWATAN VAGINA TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, Th. 50, 4.
- 6 Utami, K. N., & Annisa. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital dan Pencegahan Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2), 113–119.

<https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/256/247>

Wulandari, P. (2016). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologi pada Siswi Kejadian Keputihan Patologi pada Sisiwi Kelas X di SMA Muhammadiyah

**Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Lailatul Magfirah

NPM : 20700092

Program Studi : Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya  
Kusuma Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul “Pengaruh Kebersihan Daerah Vulva Terhadap Kejadian *Leukorrhea* patologis” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

(Lailatul Magfirah)

NPM : 20700092



**Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Bimbingan**

ORIGINALITY REPORT

---

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

**1** [erepository.uwks.ac.id](http://erepository.uwks.ac.id) 5%  
Internet Source

---

**2** [jurnal.unismuhpalu.ac.id](http://jurnal.unismuhpalu.ac.id) 2%  
Internet Source

---

**3** [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id) 2%  
Internet Source

---

**4** [digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id) 2%  
Internet Source

---

**5** [eprints.poltekkesjogja.ac.id](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id) 1%  
Internet Source

---

**6** [makarioz.sciencemakarioz.org](http://makarioz.sciencemakarioz.org) 1%  
Internet Source

---

**7** Submitted to UNIV DE LAS AMERICAS 1%  
Student Paper

---

**8** [ejournal.unsri.ac.id](http://ejournal.unsri.ac.id) 1%  
Internet Source

---

**9** [www.jurnal.ugj.ac.id](http://www.jurnal.ugj.ac.id) 1%  
Internet Source

---

10	<a href="http://repository.uki.ac.id">repository.uki.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://siat.ung.ac.id">siat.ung.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://cupdf.com">cupdf.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://jurnal.stikesmm.ac.id">jurnal.stikesmm.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://ejournal.unisayogya.ac.id">ejournal.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://ejournal.uki.ac.id">ejournal.uki.ac.id</a> Internet Source	1 %
21	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1 %

22

[www.jurnal.unmer.ac.id](http://www.jurnal.unmer.ac.id)

Internet Source

1 %

---

23

[digilib.unmul.ac.id](http://digilib.unmul.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

24

[repository.helvetia.ac.id](http://repository.helvetia.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off